

MEMAHAMI PENGGUNAAN TEKNOLOGI EFEKTIF DALAM SUPERVISI LEMBAGA PENDIDIKAN

Lukman Hakim
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang
hakimbho@gmail.com

Abstract: Education and learning continue to evolve according to the changing times especially in the field of flow technology, educational institutions in this case should follow the changes in the existing technology in order to keep up with changes to the terms adapted to the needs of education itself. Technological supervision of one of them as additional (supplement), complement (complement), enrichment (enrichment), and substitute (substitution) traditional learning system as outlined in the curriculum. A supervisor should have the competence of the ability to master new technologies, resulting in the implementation of supervision are able to apply supervision accordance with their competence.

Keywords: *Understanding, Technology, Supervision, Educational Institution*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan cepat, terus mengikuti perkembangan global. Hal ini terjadi karena kebutuhan mengenai pendidikan itu sendiri sudah dirasakan oleh masyarakat secara umum. Perkembangan pendidikan menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang. Oleh karena itu, peran teknologi dalam peningkatan pengetahuan di masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika telah membawa pengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Mungkin saja, bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan era sekarang, hal merupakan jawaban dan solusi yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang peningkatan kualitas pendidikan yang baik yang ditunjang dengan IT. Teknologi informasi dalam pendidikan dirancang untuk menjadi sarana penunjang dalam membuat masyarakat mampu menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap kesempatan. Saat ini, semua orang dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran kepada orang lain, meskipun dalam pendidikan formal yang mengajar tetaplah guru yang berkompotensi di masing-masing bidang ilmu. Salah satu bentuk aplikasi dari teknologi informasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan ialah terciptanya suasana ideal dalam berbagai macam strategi belajar yang aktif dan kreatif melalui IT yang diterapkan dalam metode pembelajaran serta model-model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan formal maupun nonformal.

Teknologi informasi pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik pada pendidikan di Indonesia khususnya, karena dengan penerapan teknologi pendidikan secara tepat maka diharapkan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan tersebut dapat diukur melalui indikator keberhasilan pendidikan, salah satu indikator tersebut adalah kualitas lulusan yang dapat bersaing di era global sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasainya.

Dengan demikian penguasaan teknologi informasi sebagai media belajar menjadi keharusan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dipenuhi. Teknologi informasi supervisi merupakan satu langkah maju untuk digunakan dalam mewujudkan efektifitas program proses pendidikan dalam sebuah madrasah/sekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Teknologi informasi dalam pendidikan.

Teknologi supervisi pendidikan adalah sesuatu yang kompleks, sebuah proses yang terintegrasi, yang melibatkan orang, prosedur, ide, alat dan organisasi, untuk menganalisis masalah, merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola solusi untuk masalah tersebut, melibatkan semua aspek belajar manusia. Oleh karena itu teknologi supervisi bisa diartikan sebagai solusi untuk berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan secara global.

Pembangunan bidang pendidikan juga memerlukan SDM yang memadai, madrasah/sekolah sebagai satu institusi yang membangun pendidikan, membutuhkan SDM yang memadai agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

Di madrasah/sekolah guru merupakan SDM utama di samping tenaga kependidikan lainnya yang menentukan maju mundurnya kualitas pendidikan, sehingga efektivitas kerja guru perlu mendapat perhatian. Urgensi ini tidak mungkin ditawarkan karena kunci peningkatan kualitas sekolah adalah kualitas gurunya.¹ Penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, sehingga kualitas guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.²

Proses pendidikan dan pembelajaran menjadi efektif apabila terpenuhinya suasana lingkungan kerja yang nyaman, aman, adanya hubungan kerja antar anggota yang tertata rapi dan teratur. Adanya supervisi dan jadwal supervisi yang terprogram.

Mutu Pendidikan menurut Yusuf Hadi Miarso mengandung lima rujukan, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktifitas.³ Efektivitas pendidikan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi yang dilakukan secara teratur atau berurutan melalui tahap perencanaan,

¹ Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 14.

² Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 5.

³ Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pustekkom Diknas & Kencana, 2004), h. 516.

pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah sebagai pimpinan untuk meningkatkan efektivitas kerja seorang guru diantaranya meningkatkan intensitas supervisi, menciptakan iklim organisasi yang baik dan sebagainya.

Apabila konsep teknologi pendidikan kita analisis, kita akan memperoleh pedoman umum aplikasi sebagai berikut:

- a. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dan lain-lain secara sistematis.
- b. Memecahkan masalah belajar pada siswa secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi.
- c. Digunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar.
- d. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, di mana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan. Demikian pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih dari pada memecahkan masalah secara terpisah.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, perkembangan pendidikan di sekolahan semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Proses pendidikan di madrasah/sekolah kita telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian. Selain itu, juga terjadi perubahan pada bidang administrasi pendidikan, organisasi, personil [SDM], dan supervisi pendidikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada.⁴

Pendidikan dan pembelajaran terus berkembang sesuai dengan alur perubahan jaman, lembaga pendidikan dalam hal ini harus mengikuti perubahan teknologi yang ada dalam rangka mengikuti perubahan dengan syarat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri. Misalnya, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi internet, dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemapanan, dan waktu. Maka kemampuan, kecepatan dan kesempatan untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, mensintesa data menjadi informasi yang menjadi ilmu pengetahuan dan bermanfaat, sangat penting dalam dunia informasi saat ini. Tentu saja, kondisi ini berpengaruh pada kebiasaan dan budaya pendidikan yang dikelola dan dilakukan selama ini.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di madrasah/sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya.⁵

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), h. 2

⁵ *Ibid*, h. 3

Dengan demikian kemajuan teknologi mengharuskan sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan dibidang teknologi untuk menyesuaikan diri dibidang IT. Perkembangan teknologi informasi, dijadikan sebagai sarana lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

2. Teknologi supervisi dalam pendidikan.

Perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap perkembangan layanan pendidikan, ketika perkembangan teknologi (IT) dimasukkan dalam sebuah sistem pendidikan dan pembelajaran, secara otomatis masuk kegiatan pembuatan kurikulum. Maka yang harus diperhatikan adalah semua peralatan dan perlengkapan madrasah/sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, metode pengajaran, materi, dan tingkat kemampuan anak didik. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai dan mengaplikasikan alat-alat tersebut secara baik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi elektronik dan informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas Tuntutannya, para guru harus mampu menggunakan alat-alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien. Guru mulai berusaha membiasakan diri untuk menggunakan peralatan-peralatan, seperti LCD, CD, VCD, Vedio, komputer, dan internet dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan. Untuk sekolah-sekolah yang sudah maju, seharusnya sudah berusaha untuk melakukan berbagai upaya perbaikan pada alat-alat dan perlengkapan pendidikan yang digunakan. Demikian pula kesedian pengajar untuk menyesuaikan dan menggunakan alat-alat pendidikan konvensional yang sudah ada dengan tidak menolak menggunakan alat-alat yang sesuai dengan kemajuan teknologi modern. Sekolah-sekolah yang mampu, mungkin saja telah memiliki peralatan pendidikan yang memadai dan telah menggunakan jenis media yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan semua mata pelajaran, seperti menggunakan radio, TV, film, komputer, VCD, DVD, LCD, internet, sebagai sarana pembelajaran.⁶

Dalam hal kepengawasan, seorang supervisor pendidikan melihat perkembangan dunia pendidikan mengharuskan untuk mampu menguasai, memahami teknologi (IT) yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam setiap pembinaan keterampilan pengajaran guru dengan menggunakan teknik supervisi pengajaran tertentu diperlukan media, sarana maupun sumber-sumber tertentu. Apabila digunakan teknik buletin supervisi dalam membina keterampilan pengajaran guru, maka diperlukan buletin sebagai media atau sumbernya. Apabila digunakan teknik darmawisata dan membina keterampilan guru maka diperlukantempat tertentu sebagai sumber belajar. Apabila digunakan perpustakaan jabatan digunakan sebagai pusat pembinaan keterampilan pengajaran guru maka diperlukan buku-buku, ruang khusus, dan sarana khusus, sebagai sarana

⁶ *Ibid*, h. 4

dan sumber belajar. Demikian seterusnya untuk teknik-teknik supervisi pengajaran lainnya, semuanya memerlukan media, sarana, dan sumber sebagai penunjang pelaksanaannya.⁷

Untuk mewujudkan program TIK diperlukan perencanaan program yang memang dibutuhkan dalam kegiatan manajerial organisasi, sehingga apa yang akan dilakukan terpelembagaan dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Perencanaan TIK membutuhkan komponen strategi, yaitu: (1) Prinsip-prinsip perencanaan. Hal ini sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan yang ideal dengan kaidah teoritik dan konseptual ilmu perencanaan (*planning study*). (2) Penggabungan dengan kurikulum. Dalam hal ini TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. TIK pada dasarnya sebagai alat untuk membantu (*support*) pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*suplement*), pelengkap (*complement*), pengayaan (*enrichment*), dan pengganti (*subtitution*) sistem pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum. (3) Pembelajaran yang profesional. TIK menuntut pola pembelajaran modern, lebih mengaktifkan peserta didik, menggunakan berbagai learning resource, optimalisasi potensi peserta didik serta pembelajaran berdasarkan minat (*learning by interest*). Aspek-aspek tersebut merupakan pola dasar pembelajaran untuk diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis TIK. (4) Aspek pembiayaan. Hal ini menjadi fokus perencanaan yang mempertimbangkan: perolehan sumber dana pengelolaan dana yang diperoleh, *responsibility*, *accountability* dana untuk kesinambungan dan berkelanjutan program TIK. Hal ini mengungat aplikasi TIK sarat dengan kebutuhan dana untuk pengadaan fasilitas, pengelolaan program, dan pemeliharaan fasilitas. Dalam perencanaan aspek pendanaan diperlukan kejelasan sumber (*clarity of budget resources*) sehingga tidak menjadi permasalahan pada saat realisasi program.⁸

Seorang supervisor dengan melihat perkembangan media belajar wajib mampu menguasai media belajar yang digunakan, sebagai seorang supervisor harus mampu menguasai teknologi yang sedang digunakan. Sebagaimana tujuan supervisi bahwa supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor adalah untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengajaran bukan menilai guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berujung memberikan vonis positif ataupun negatif terhadap guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk perencanaan dibuat oleh lembaga dengan perencanaan yang matang serta memperhitungkan kekuatan lembaga dalam memenuhi kebutuhan TIK.

⁷ Ibrahim Bafadhol, *Konsep & Implementasi Supervisi Pengajaran Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, 2002), h. 49

⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Penerbit alfabeta, 2008), h.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Selain itu, bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Supervisor dalam hal ini memosisikan diri melalui penguasaan TIK (berupa kemampuan penguasaan laptop, komputer, internet) yang diaplikasikan pada kegiatan supervisi yang dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Produk TIK

CONTOH/PRODUK TIK	SIFAT UMUM	FUNGSI UMUM
1. Radio	✓ Elektronik	✓ Menyampaikan informasi
2. TV	✓ Mudah	✓ Menghibur
3. Handphone	dioperasikan (<i>user friendly</i>)	✓ Alat komunikasi
4. Laptop	✓ Audio visual	✓ Mengolah data
5. Tape	✓ Praktis	✓ Media pembelajaran
6. Teleconference	✓ Ekonomis	✓ Mempermudah pekerjaan
7. Internet	✓ Moveable	✓ Bisnis
8. Telepon	✓ Portable	✓ Pengetahuan
9. Komputer	✓ Informatif	✓ Penyimpanan data ⁹
10. Jaringan internet	✓ Akses cepat	
11. Faximale	✓ Mendunia (<i>borderless</i>)	
	✓ Multimedia	

Secara fungsional, TIK sangat menunjang untuk digunakan sebagai alat peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan TIK bagi supervisor adalah sebagai alat penunjang penilaian kinerja guru melalui pengawasan yang digunakan dengan menggunakan perangkat TIK. TIK digunakan sebagai alat bantu supervisor dalam melakukan supervisi.

3. Kegunaan teknologi supervisi dalam pendidikan.

UU No. 14 tahun 2005 mengemukakan kompetensi yang harus dikuasai seorang guru profesional meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada siswanya, meliputi: memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual; memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; menguasai teori dan prinsip belajar serta

⁹ *Ibid*, h. 17

pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; merancang pembelajaran yang mendidik; melaksanakan pembelajaran yang mendidik; memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Untuk dapat memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu:

1. Siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru.
2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru.
3. Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat. Diharapkan guru dapat berkomunikasi secara simpatik dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat, serta memiliki kontribusi terhadap perkembangan siswa, sekolah dan masyarakat, dan dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Oleh karena itu TIK diwadahi dalam kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

a) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada jama Romawi kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dalam bahasa arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.¹⁰

Menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Abudin Nata, yang dimaksud dengan kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.¹¹

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

¹⁰ M. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012), h. 199

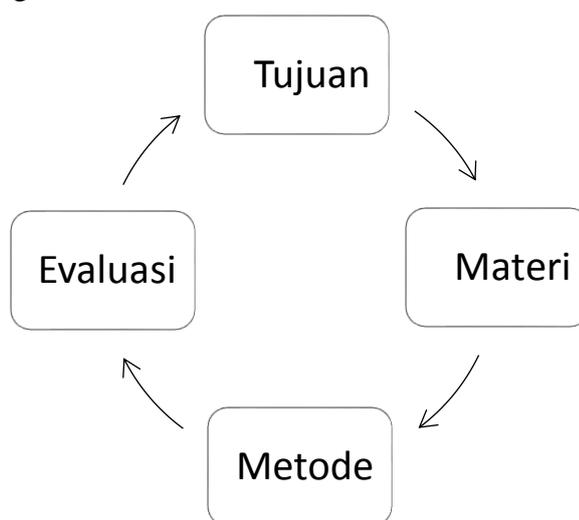
¹¹ Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997), h. 123

Dari definisi tiga pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kurikulum menekankan pada aspek fungsi yang ideal yang benar-benar dapat diimplementasikan pada sebuah pembelajaran, aspek ideal itu antara lain; (1) kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di madrasah/sekolah, (2) kurikulum berisi data atau informasi yang tercantum dalam buku mata pelajaran yang dipelajari, (3) Kurikulum itu direncanakan secara baik dan benar, sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, (4) kurikulum mempunyai seperangkat tujuan capaian target pembelajaran yang utuh yang diinginkan bersama.

Supervisor dalam hal ini harus mampu memahami arah dan tujuan pengembangan kurikulum. Sehingga dalam pengawasan yang dilaksanakan, supervisor mampu memberikan masukan-masukan terhadap keberadaan kurikulum sekiranya dianggap kurang tepat atau kurang memenuhi standart kurikulum yang baik dan benar.

b) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum pendidikan terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum pendidikan membutuhkan adanya penelaahan secara sistematis dan terprogram sehingga dalam pengembangan kurikulum tidak keluar dari esensi tujuan pengembangan kurikulum itu sendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut, kurikulum harus memuat (1) Tujuan, (2) materi, (3) metode, dan (4) evaluasi. Empat langkah ini harus sinergi ada kesesuaian antara satu dengan lainnya, dapat digambarkan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan langkah-langkah pengembangan kurikulum

Bagaimana mengetahui tujuan telah berhasil dicapai? Dalam pengembangan kurikulum, setiap pengembangan satu komponen dapat mempengaruhi pengembangan komponen-komponen lainnya. Tujuan dapat

mempengaruhi materi pembelajaran , juga dapat mempengaruhi pengembangan strategi maupun evaluasi pembelajaran. Demikian pula dengan komponen-komponen lainnya.¹²

Untuk itu pengembangan kurikulum merupakan langkah yang harus ditempuh oleh sebuah lembaga pendidikan. Diantaranya adalah pengembangan kurikulum TIK (ICT), pengembangan kurikulum ini didasarkan kepada tuntutan lembaga pendidikan dalam memahami perubahan global yang harus diikuti.

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan, salah satu alat yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan kependidikan adalah komputer dan laptop untuk saat ini. Kedua alat ini menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan. Hal ini mendorong pengelola pendidikan, pengajar, dan pengawas pendidikan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin dengan hasil seoptimal mungkin dalam melaksanakan kinerja pendidikan.

Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik-teknik dan alat-alat baru untuk memperbaiki proses pembelajaran, *education technology is the development, application and evaluation of system, techniques and aids to improve the proses of human learning (Council of education technology for United Kingdom) (CET)*¹³

Tenologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah tentang belajar dan kondisi belajar untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi pengajaran dan pelatihan. Teknologi pendidikan melaksanakan teknik-teknik pengujian empirik untuk memperbaiki situasi-situasi belajar, atau *education technology is the application of scientific knowledge about learning, and the condition of learning, to improve the effectiveness and efficiency of teaching and training. In the absence of scientifically established principles, at implement techniques of empirical testing to improve learning situation (National Centre for programed learning United Kingdom)*¹⁴

Tekonolgi pendidikan adalah suatu cara sistematis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keseluruhan proses belajar mengajar dalam kerangka tujuan-tujuan khusus, berdasarkan penelitian dalam belajar dan komunikasi dan mendayagunakan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi menuju ke pengajaran yang lebih efektif, atau *education technology is a systematic way of designing, implementing and evaluating the total proses of learning and teaching in terms of specific objectives, based of research in human learning and communication and employing a combination of human*

¹² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Penerbit alfabeta, 2008), h.

¹³ *Ibid*, hal 39

¹⁴ *Ibid*, h. 39

*resources to bring about more effective instruction. (Commission on instructional technology)*¹⁵

Dengan demikian pengembangan kurikulum digunakan untuk; (1) penerapan, dan penilaian sistem, teknik untuk memperbaiki proses pembelajaran, (2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran dan pelatihan, dan (3) adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar mengajar dalam kerangka tujuan khusus, manusiawi dan non manusiawi menuju ke pengajaran yang lebih efektif.

¹⁵ *Ibid, h. 39*

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Bafadhol, Ibrahim. 2002. *Konsep & Implementasi Supervisi Pengajaran Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Miarso, Yusuf Hadi. tt. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas & Kencana.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R., 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia